

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian dengan menggunakan metode kualitatif. Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah pendekatan naturalistik sehingga data pada penelitian ini didasarkan pada peristiwa-peristiwa yang terjadi secara alamiah, dilakukan dalam situasi yang wajar tanpa dipengaruhi dengan sengaja oleh peneliti.

Berdasarkan pendapat dari Anderson dan Arsenault (2005: 3), penelitian kualitatif adalah bentuk penyelidikan yang mengeksplorasi fenomena dalam pengaturan alami dan menggunakan multi-metode untuk menafsirkan, memahami, menjelaskan dan membawa makna kepada fenomena tersebut. Dalam melaksanakan penelitian ini dilakukan pengamatan secara mendalam untuk memperoleh data mengenai disposisi berpikir kritis matematis siswa yang muncul dalam suatu proses pembelajaran dengan menggunakan metode Socrates dan pendekatan kontekstual. Peneliti berupaya menemukan peristiwa-peristiwa yang menunjukkan disposisi berpikir kritis matematis yang nampak pada subjek penelitian dalam pembelajaran matematika menggunakan metode Socrates dan pendekatan kontekstual. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut diungkap dalam bentuk kata-kata atau narasi untuk mendeskripsikan disposisi berpikir kritis

matematis yang muncul dalam pembelajaran dengan metode Socrates dan pendekatan kontekstual.

Menurut Nasution (2003: 5) penelitian naturalistik artinya penelitian yang bersifat “natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau tes. Dengan kata lain, penelitian naturalistik merupakan salah satu metode ilmiah yang berusaha mengungkap keadaan sebenarnya yang mungkin tersembunyi. Penelitian ini menggunakan pendekatan naturalistik karena penelitian dilakukan dalam situasi yang wajar atau dalam *natural setting*, tidak merubah situasi kelas ketika pembelajaran Socrates Kontekstual berlangsung. Peneliti hanya bertindak sebagai observer yang ingin mengetahui bagaimana disposisi berpikir kritis matematis siswa dalam proses pembelajaran Socrates kontekstual yang berlangsung apa adanya.

B. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VII B semester genap SMP Al-Kautsar Bandarlampung tahun pelajaran 2014/2015. Siswa kelas VII B SMP Al-Kautsar Bandarlampung berjumlah 32 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Di kelas VII B terdapat siswa dengan berbagai macam karakter. Beberapa siswa tergolong aktif baik dalam bertanya maupun menjawab tetapi sebagian besar siswa kelas VII B cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Banyak siswa yang masih malu dan diam ketika guru bertanya dan tidak mau bertanya ketika mereka belum memahami materi yang terbukti ketika mengerjakan soal masih mengalami kesulitan dan kurang sistematis serta tidak fokus saat pembelajaran berlangsung. Selain itu,

kepercayaan diri untuk berpikir kritis yang mereka miliki masih tergolong rendah. Mereka menutupi jawaban mereka ketika guru melihatnya dan tidak mau mengerjakan soal di depan siswa lain karena alasan takut jawaban mereka salah. Namun, ketika jawaban yang mereka hasilkan terbukti salah, mereka mau mengakui kesalahan mereka dan menggantinya dengan jawaban yang benar.

Dari subjek penelitian yang terdiri atas 32 siswa pada kelas VII B, subjek penelitian kemudian direduksi menjadi siswa-siswa yang terlihat dengan jelas disposisi berpikir kritis matematisnya. Pereduksian subjek penelitian dimaksudkan untuk kedalaman informasi yang didasarkan pada indikator disposisi berpikir kritis matematis yang muncul pada saat proses pembelajaran Socrates Kontekstual.

C. Latar Penelitian

Penelitian tentang analisis deskriptif disposisi berpikir kritis matematis siswa dalam pembelajaran Socrates Kontekstual ini dilaksanakan di kelas VII B SMP Al-Kautsar Bandarlampung. SMP Al Kautsar merupakan salah satu sekolah yang termasuk dalam yayasan Al Kautsar Bandarlampung. Yayasan ini terletak di daerah Rajabasa, Bandarlampung berdekatan dengan Universitas lampung. Sekolah ini terletak di pinggir jalan raya. Namun, untuk bangunan SMP Al Kautsar Bandarlampung terletak cukup jauh dari jalan raya. Dalam yayasan ini terdapat berbagai tingkat sekolah mulai dari TK, SD, SMP, sampai SMA. Lokasi setiap jenjang sekolah berdekatan. Di yayasan Al Kautsar Bandarlampung juga dilengkapi asrama sebagai tempat tinggal bagi siswa yang bertempat tinggal di luar Bandarlampung.

Kelas VII B merupakan salah satu kelas yang terdapat di SMP Al-Kautsar Bandarlampung. Tempat duduk di kelas VII B diatur sedemikian sehingga setiap siswa duduk sendiri. Dalam kelas tersebut terdapat 6 barisan tempat duduk dengan setiap baris terdiri atas 5-6 orang. Kelas VII B cukup luas sehingga jarak antar barisan tidak berdekatan. Kondisi kelas VII B nyaman dilengkapi dengan dua buah AC dan beberapa kipas angin. Di dalam kelas juga terdapat LCD dan layarnya yang dapat digunakan apabila diperlukan. Kelas ini terletak di lantai 2 di samping tangga sebagai lalu lintas warga sekolah.

Penelitian di kelas VII B SMP Al-Kautsar Bandarlampung ini dilaksanakan dari tanggal 24 Januari 2015 sampai tanggal 11 Februari 2015 semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian dilaksanakan mengikuti jadwal pelajaran matematika yang diatur oleh sekolah. Dalam satu minggu tersedia waktu sebanyak lima jam pelajaran untuk pelajaran matematika. Pada hari Senin sampai Jumat setiap jam pelajaran berlangsung selama 40 menit sedangkan pada hari Sabtu satu jam pelajaran berlangsung selama 30 menit. Adapun jadwal pelajaran untuk bidang studi matematika di kelas VII B SMP Al-Kautsar Bandarlampung sebagai berikut.

Tabel 3.1 Jadwal Matematika Kelas VII B SMP Al Kautsar Bandarlampung

Rabu	Jumat	Sabtu
10.35 – 11.15	10.35 – 11.15	08.00 – 08.30
11.15- 11.55		08.30 – 09.00

Pembelajaran dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Pemilihan anggota kelompok dan tempat duduk untuk berdiskusi dilakukan

oleh guru. Hal ini bertujuan untuk membentuk kelompok yang heterogen dari siswa yang memiliki kemampuan berpikir kritis rendah sampai yang tinggi. Sedangkan pemilihan tempat duduk yang dilakukan oleh guru bertujuan mengefisienkan waktu yang digunakan. Selain saat jam pelajaran berlangsung, penelitian ini juga dilakukan saat jam istirahat atau jam kosong untuk keperluan wawancara siswa terkait disposisi berpikir kritis matematis siswa tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk memvalidasi temuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, kuisioner (angket), *interview* (wawancara), dan dokumentasi. Data-data yang diperoleh dari berbagai teknik tersebut kemudian dibandingkan dengan yang lain dalam proses yang disebut triangulasi. Teknik triangulasi dilakukan untuk menjangkau data dari berbagai teknik pengumpulan dan menyilangkan informasi yang diperoleh agar data yang didapatkan lebih lengkap dan sesuai dengan yang diharapkan. Tujuannya ialah untuk menguji kredibilitas data penelitian agar ada jaminan tentang tingkat kepercayaan data. Cara ini juga mencegah bahaya subjektivitas.

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian menggunakan observasi terbuka karena ketika peneliti melakukan pengumpulan data cenderung diketahui oleh siswa-siswa VII B SMP Al-Kautsar Bandarlampung. Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara langsung keadaan, situasi kondisi yang terjadi,

dan gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian yang berhubungan dengan disposisi berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran Socrates Kontekstual berlangsung. Hasil pengamatan tersebut dijadikan dasar untuk melakukan wawancara, baik dengan siswa langsung maupun dengan orang-orang yang berhubungan dengan siswa, seperti guru mata pelajaran atau siswa lain. Hasil observasi yang dilakukan dituangkan dalam bentuk catatan lapangan.

Catatan lapangan digunakan untuk memperoleh gambaran secara konkret terhadap aktivitas di lapangan dengan mencatat segala hal yang muncul berkaitan dengan disposisi berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan yang digunakan terdiri atas catatan lapangan deskriptif dan reflektif. Catatan lapangan deskriptif berupa catatan tertulis secara lengkap tentang apa yang dilihat dan didengar selama proses penelitian dilakukan yang terkait dengan disposisi berpikir kritis matematis siswa. Sedangkan catatan lapangan reflektif merupakan catatan lapangan sebagai hasil refleksi setelah ditafsirkan oleh peneliti.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada siswa kelas VII B di luar jam pelajaran berlangsung. Wawancara ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh informasi dari informan terkait dengan disposisi berpikir kritis matematis yang muncul dalam proses pembelajaran Socrates Kontekstual. Wawancara yang dilakukan peneliti terkait dengan sikap yang ditunjukkan siswa dalam kelas. Dengan dilakukannya wawancara, diperoleh informasi yang lebih mendalam dari informan. Hasil wawancara ini melengkapi hasil observasi dan catatan lapangan dan memperkecil kemungkinan terjadinya kekeliruan data yang diperoleh saat

observasi. Pada saat melakukan wawancara, peneliti menggunakan alat perekam sehingga data yang diperoleh dapat lebih lengkap.

3. Angket

Teknik pengumpulan data dengan angket dilakukan dengan memberikan suatu lembar penilaian mengenai disposisi berpikir kritis matematis yang dimiliki masing-masing siswa. Angket yang disebarakan kepada setiap siswa terdiri dari 59 pernyataan tertutup dengan 5 pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pemberian angket akan dilakukan saat akhir pembelajaran. Penggunaan angket dalam mengumpulkan data bertujuan untuk memperkuat dan melengkapi data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan wawancara terhadap subjek yang diteliti.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bukti fisik berupa gambar atau foto dan rekaman video yang diambil pada saat mengadakan penelitian, baik dalam kegiatan observasi, wawancara, dan pengamatan proses pembelajaran. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data-data dari wawancara dan observasi, yaitu berupa foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung, rekaman selama proses pembelajaran, dan rekaman wawancara.

Sehubungan dengan teknik pengumpulan data yang digunakan, dalam penelitian ini dilakukan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang telah diperoleh. Terdapat tiga macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi dengan

sumber, triangulasi dengan waktu, dan triangulasi teknik. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik ialah teknik pengecekan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data mengenai disposisi berpikir kritis matematis siswa kelas VII B SMP Al Kautsar Bandarlampung dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data mulai dari observasi kemudian dicek dengan angket, dokumentasi, dan wawancara. Setelah diperoleh data dari berbagai teknik tersebut maka dilakukan pengecekan data sehingga data yang diperoleh lebih akurat.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan alat (instrumen) pengumpul data utama, karena peneliti adalah manusia dan hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, serta mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Namun, untuk melengkapi data diperlukan beberapa alat bantu lain dalam penelitian ini. Instrumen-instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lembar catatan lapangan, pedoman wawancara, lembar skala, dan alat perekam.

1. Lembar Catatan Lapangan

Lembar catatan lapangan pada penelitian ini terdiri atas dua bentuk catatan lapangan. Lembar catatan yang pertama berisi tentang tempat penelitian, waktu berlangsungnya penelitian, serta tabel yang berisi aktivitas pembelajaran Socrates kontekstual yang berlangsung di kelas dan disposisi berpikir kritis matematis

siswa yang muncul dalam setiap proses pembelajaran tersebut. Lembar catatan lapangan yang kedua berisi tentang matriks disposisi berpikir kritis yang muncul pada setiap siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedelapan. Dalam lembar catatan lapangan tersebut terdapat kode-kode yaitu B1 – B32. Huruf B melambangkan kelas VII B sedangkan angka 1 sampai 32 melambangkan nomor absen setiap siswa.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini berupa garis-garis besar pertanyaan mengenai disposisi berpikir kritis matematis yang ditanyakan kepada siswa. Penyusunan pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara didasarkan pada indikator-indikator disposisi berpikir kritis matematis yang terdiri atas pencarian kebenaran (sikap untuk selalu mendapatkan kebenaran), berpikiran terbuka (sikap untuk bersedia mendengar atau menerima pendapat orang lain), sistematis (sikap rajin dan tekun dalam berpikir), analitis (sikap untuk tetap fokus pada masalah yang dihadapi serta berupaya mencari alasan-alasan yang bersesuaian), kepercayaan diri dalam berpikir kritis (sikap percaya diri terhadap proses inkuiri dan pendapat yang diyakini benar), dan rasa ingin tahu (sikap yang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap sesuatu atau isu yang berkembang).

3. Angket

Dalam penelitian ini angket disposisi berpikir kritis matematis siswa disusun menggunakan format *rating scale* (skala penilaian). Model *rating scale* yang

digunakan yaitu skala Likert (*summated ratings*) dengan lima alternatif respons pernyataan subjek yang memihak, yaitu: sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), kurang setuju (KS), setuju (S), dan sangat setuju (SS). Validitas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dan validitas konstruk. Untuk keperluan ini, prosedur yang ditempuh dalam penyusunan angket disposisi berpikir kritis matematis. sebagai berikut.

- a. Menyusun definisi operasional dari sikap yang meliputi pengertian, dimensi sikap, dan obyek sikap
- b. Menyusun kisi-kisi angket berdasarkan pengertian, dimensi sikap, dan obyek sikap yang dipilih,
- c. Menyusun pernyataan angket berdasarkan kisi-kisi yang dibuat
- d. Melakukan penilaian terhadap pernyataan angket. Sebelum instrumen angket digunakan, diuji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk memeriksa kesahihan (validitas), baik isi maupun validitas konstruk serta kehandalan (reliabilitas), sehingga angket tersebut memenuhi syarat untuk digunakan.

Adapun validitas angket dan validitas konstruk yang dilakukan sebagai berikut.

- a. Validitas Angket

Suatu instrumen penelitian dikatakan baik apabila memenuhi syarat valid. Oleh karena itu sebelum instrumen digunakan, perlu dilakukan validasi instrumen agar instrumen yang digunakan valid atau tepat mengukur apa yang harus diukur. Validitas menurut Trianto (2010: 269) adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Pengukuran kevalidan item yang digunakan pada penelitian ini meliputi validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Validitas isi dilakukan dengan analisis rasional, yaitu dengan cara mengkonsultasikan dengan penimbang ahli (*expert judgement*) sedangkan untuk menguji validitas konstruk setiap item dalam indikatornya dilakukan analisis dengan rumus korelasi *product moment*.

Validitas isi angket ini didasarkan *judgement* salah satu dosen Bimbingan Konseling. Dari 60 pernyataan yang terdapat dalam angket, *judgement* menyatakan bahwa 56 pernyataan tepat dan 4 pernyataan kurang tepat. Empat pernyataan yang kurang tepat direvisi dengan mengganti redaksional pernyataan agar lebih operasional. Dari 56 pernyataan yang tepat terdapat dua pernyataan yang disarankan untuk digabung sehingga pernyataan yang tepat menjadi 55 pernyataan. Setelah 4 pernyataan yang kurang tepat direvisi diperoleh 59 pernyataan yang dinyatakan valid oleh *judgement*.

Setelah dilakukan validitas isi, selanjutnya dilakukan validitas konstruk. Validitas konstruk angket dihitung menggunakan teknik *Korelasi product momen (Pearson)*. Perhitungan ini digunakan karena jenis data yang diperoleh adalah ordinal. Adapun rumus korelasi *product moment* menurut Riduwan (2006:98), sebagai berikut.

$$r_{hitung} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = koefisien korelasi satu item dengan item total

$\sum X$ = jumlah skor setiap item

$\sum Y$ = jumlah skor setiap item

$\sum XY$ = jumlah hasil kali skor X dan Y
 N = jumlah responden

Data dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari harga r_{tabel} . Sebaliknya, apabila r_{hitung} kurang dari r_{tabel} maka data dikatakan tidak valid.

Skala disposisi berpikir kritis matematis yang diujicobakan terdiri atas 59 item pernyataan. Uji coba angket dilakukan dengan responden sebanyak 134 siswa yang terdiri atas siswa kelas VII E, VII F, dan VII G SMP Al-Kautsar Bandar Lampung. Berdasarkan uji validitas terhadap skala disposisi berpikir kritis matematis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 1,9781. Berdasarkan r_{hitung} yang diperoleh dari masing-masing item pernyataan skala dan r_{tabel} sebesar 1,9781, dari 59 item pernyataan yang terdapat pada skala uji coba diperoleh 43 item dinyatakan valid sedangkan 16 item dinyatakan tidak valid sehingga jumlah item pada angket disposisi berpikir kritis matematis untuk responden sesungguhnya terdiri dari 43 item pernyataan.

b. Reliabilitas Angket

Pengukuran reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat keandalan instrumen.

Pengujian reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan metode Alpha.

Rumus Alpha tersebut menurut Riduwan (2006:115) adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item
 S_t = Varians total
 k = Jumlah item

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) disajikan dalam berikut.

Tabel 3.2 Kategori Koefisien Reliabilitas

Reliabilitas	Kategori
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$-1,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

Berdasarkan uji reliabel yang telah dilakukan diperoleh nilai reliabilitasnya sebesar 0,83307 maka berdasarkan tabel kategori koefisien reliabilitas menurut Guilford tersebut dapat dikatakan bahwa angket disposisi berpikir kritis matematis tersebut memiliki reliabilitas sangat tinggi.

4. Alat Perekam

Alat perekam digunakan untuk merekam proses pembelajaran Socrates Kontekstual yang berlangsung. Dengan menggunakan alat perekam dapat melengkapi hasil pengamatan yang kurang lengkap. Alat perekam suara digunakan untuk merekam percakapan pada saat wawancara berlangsung untuk memudahkan peneliti apabila tidak sempat mencatat hasil wawancara. Hasil rekaman kemudian ditranskripsikan melalui pencatatan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses menyusun, mengelompokkan data, dan mencari pola dengan maksud untuk memperoleh suatu kesimpulan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui hubungan antara data-data yang diperoleh di lapangan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan

menggunakan model Miles dan Huberman (1992: 16) yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Adapun penjabaran teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian, sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif berlangsung. Selama proses reduksi data berlangsung, tahapan selanjutnya ialah:

- a. Mengkategorikan data (*Coding*) ialah upaya memilah-milah setiap satuan data ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. *Coding* yang digunakan pada penelitian ini adalah kode dari nama-nama siswa. Pengkodean nama-nama siswa dilakukan untuk mempermudah pencatatan hasil observasi agar tidak mengulang penulisan nama siswa yang panjang dan mempermudah penulisan dalam hasil dan pembahasan agar penulisan nama siswa yang berulang dapat lebih singkat.
- b. Interpretasi data ialah pencarian pengertian yang lebih luas tentang data yang telah dianalisis atau dengan kata lain, interpretasi merupakan penjelasan yang terinci tentang arti yang sebenarnya dari data penelitian. Setelah diperoleh data-data catatan lapangan hasil observasi, tindakan-tindakan siswa yang nampak dalam proses pembelajaran selanjutnya dihubungkan dengan

indikator-indikator disposisi berpikir kritis matematis yang digunakan dalam penelitian.

Reduksi data dilakukan melalui kegiatan pemilihan, penggolongan, dan penyeleksian data dari hasil catatan lapangan. Reduksi data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mereduksi subjek penelitian dari 32 siswa menjadi 6 siswa. Pemilihan data dilakukan dengan memilih beberapa subjek penelitian yang selama proses pembelajaran Socrates Kontekstual berlangsung teramati disposisi berpikir kritis matematisnya. Subjek penelitian yang terpilih tersebut selanjutnya dideskripsikan lebih lanjut mengenai disposisi berpikir kritis matematisnya. Selanjutnya setelah dipilih beberapa subjek penelitian yang dideskripsikan disposisi berpikir kritisnya, subjek tersebut digolongkan apakah disposisi berpikir kritis matematis yang dimilikinya tinggi, sedang, atau rendah. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyeleksian data yang diperoleh pada saat penelitian mengenai disposisi berpikir kritis siswa, baik itu dari hasil catatan lapangan, wawancara, ataupun angket.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk teks naratif. Maksud dari teks naratif ialah peneliti mendeskripsikan informasi yang telah diklasifikasikan sebelumnya mengenai disposisi berpikir kritis siswa yang kemudian dibentuk simpulan dan selanjutnya simpulan tersebut disajikan dalam bentuk teks naratif.

Data dari hasil catatan lapangan mengenai disposisi berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Socrates kontekstual yang diperoleh selanjutnya disajikan ke dalam bentuk teks naratif. Data yang disajikan berupa deskripsi proses pembelajaran Socrates kontekstual yang berlangsung dan tindakan-tindakan siswa yang mencerminkan disposisi berpikir kritis matematisnya pada setiap pertemuan. Tindakan-tindakan siswa yang mencerminkan disposisi berpikir kritis matematisnya tersebut dikategorikan ke dalam indikator-indikator disposisi berpikir kritis matematis yang sesuai. Selanjutnya ditarik kesimpulan bagaimana disposisi berpikir kritis matematis siswa yang muncul pada setiap pertemuannya.

3. *Conclusion/Verying* (Penarikan simpulan)

Peneliti berusaha menarik simpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proporsi. Pada tahap ini, penulis menarik simpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan catatan, hasil angket, dan pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian.

Berdasarkan data proses pembelajaran Socrates kontekstual dan disposisi berpikir kritis yang muncul yang telah disajikan dalam bentuk teks naratif, dilakukan penarikan kesimpulan mengenai bagaimana disposisi berpikir kritis matematis yang muncul pada setiap siswa dan setiap pertemuannya. Dari teks naratif yang telah disajikan kemudian dilakukan pencocokan data dari hasil catatan lapangan, angket, dan wawancara untuk menyimpulkan apakah seorang siswa memiliki disposisi berpikir kritis yang masuk kategori tinggi, sedang, atau rendah.

